**BAB I PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikann merupakan kunci utama dan pertama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan sumber daya manusia akan berkualitas, tergantung dari kualitas pelayanan pendidikan di sekolah terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pelayanan pendidikan terhadap siswa di sekolah dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar siswa di kelas harus terus ditingkatkan. Kualitas proses pembelajaran di kelas sangat ditentukan dari kualitas seorang guru. Jika guru menunjukkan kualitas dalam proses pembelajaran di kelas maka, akan mendongkrak peningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Menurut UU No.20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagaimana pendidikan diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menurut UUSPN No.20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang yang dijelaskan di atas, pendidikan sangat penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya untuk membentuk watak serta kercerdasan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, cakap, kreatif mandiri, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara dalam peranannya di masa yang akan dating.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), siswa sebagai subjek pembelajaran dituntut harus belajar secara aktif karena belajar berpusat pada siswa. Siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman. Siswa juga didorong agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi atau pengamatan, memiliki keterampilan bertanya, memiliki daya nalar dan dapat mengkomunikasikan atau mempresentasikan apa yang diperolehnya atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan suatu pembelajaran semuanya tergantung pada guru, dan guru Sekolah Dasar merupakan guru yang harus mempunya kompetensi pedagogik maupun kompetensi professional dalam melaksanakan tugasnya. Dalam tugas guru dalam undang-undang guru dan dosen, yaitu guru memiliki tugas “mendidik, mengajarar, membimbing, melatih mengarahkan, dan menilai serta mengevaluasi”. Dari penjelasan di tersebut bahwa Guru dalam mengajar dituntut dan harus memiliki kompetensi secara komprehensif karena memiliki tugas yang sangat komplek, guru bukan hanya perlu memiliki atau menguasai materi pembelajaran, akan tetapi guru harus pandai menyampaikan materi pembelajaran, bagaimana materi terseut mudah dipahami dan diterima oleh siswa dan mengatur lingkungan yang menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu guru harus pandai memilih dan memilah serta menciptakan strategi, pendekatan atau model pembelajaran dalam keberhasilan mengajar. Menurut Syamsuddin Makmun (2007, h. 158) berpendapa:

Pembelajaran adalah penyediaan sistem lingkungan yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan pengembangan potensi tersebut, dengan demikian guru sebagai sutradara seyogyanya merencanakan dengan matang skenario dalam RPP agar siswa beraktivitas tinggi melalui penalaran, mencoba, eksplorasi, konjektur, hipotesis, generalisasi, inkuiri, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran hindari prilaku siswa hanya bertindak sebagai penonton dan bersikap menerima. Agar siswa siswa bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ciptakan suasana kondusif, nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, guru harus menguasai model-model pembelajaran, guru harus interaktif dan inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik, berpartisipasi aktif serta dalam proses pembelajarannya harus kontekstual dan kolaboratif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik dan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran yang ideal ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif, maka pembelajaran yang ideal adalah suatu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien apabila seorang guru dapat menghidupkan ruang kelas dengan optimal, mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan prilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal tanggal 23 April 2015, serta berdasarkan hasil ulangan mata pelajaran PKN dari guru kelas V SD Negeri Cimahi Mandiri 5 Kota Cimahi, fakta di lapangan menunjukan ada beberapa masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak berpusat pada siswa, siswa mendapat sebuah materi dari yang disampaikan oleh guru, siswa kurang menunjukan keaktifan dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa mendapatkan kesulitan dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru dan saat guru mempersilakan siswa untuk bertanya siswa kurang berani untuk mengungkapkannya. Aktivitas siswa hanya mencatat, mendengarkan dan menghafal. Kurangnya aktifnya siswa dan dominasi guru dalam proses belajar mengajar menjadikan proses pembelajaran kurang bermakna, efektif dan efisien menyebabkan pembelajaran kurang menarik, monoton, kemudian sikap percaya diri siswa masih rendah ditandai dengan siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya, menundukan kepala saat guru mengajukan pertanyaan serta kurang mampu menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa rendah hal ini ditunjukan dengan masih banyak siswa yang belum bisa mengerti tentang pelajaran yang disampaikan guru, dengan terbukti nilai di bawah KKM dari jumlah siswa 40 siswa yang mencapai di atas KKM ≥ 70 hanya 19 siswa (47,5%) berarti 21 siswa (52,5%) masih dibawah KKM ini menunjukan ketidak berhasilan guru dalam mengajar dan perlu dirubah model pembelajaran.

Fakta tersebut dikarenakan guru tidak menggunakan model yang cocok dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan metode yang bervariasi dan pembelajaran masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mencatat, mendengarkan dan menghapal yang mengaakibatkan sikap rasa percaya diri dan hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran PKN. Ketidak berhasilan guru dalam proses belajar mengajar akan berpengaruh dalam proses pembelajaran PKN pada pokok bahasan menjaga keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia.

Mengatasi mengenai permasalahan sikap rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cimahi Mandiri 5 Kota Cimahi dalam pembelajaran PKN pada pokok bahasan menjaga keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia. Maka perlu melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu merubah suasana kelas dalam proses pembelajaran melibatkan siswa aktif, kreatif, interaktif, menyengkan, gembira dan berbobot menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dan efesien model pembelajaran yang dipilih adalah model *discovery learning* dengan alasan karena pembelajaran di SD Negeri Cimahi Mandiri 5 Kota Cimahi belum mampu meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran pembelajaran PKN. Untuk itulah penulis tertarik untuk menerapkan sebuah model pembelajaran *discovery learning* dengan melihat kelebihan. Kelebihan model *discovery learning* sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Menurut Hanifah dan Suhana (2009, h. 79) Keunggulan model discovery. Beberapa keunggulan model discovery learning yaitu;

1. membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif;
2. peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya;
3. dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
4. memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
5. memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Berdasarkan keunggulan discovery learning sebagaimana dijelaskan di atas, maka berdasarkan dari keunggulan tersebut penulis mencoba menerapkan model tersebut dalam proses pembelajaran dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas 5 Semester 1 SD Negeri Cimahi Mandiri 5 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016).

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang mendasar yang menyebabkan masih belum optimalnya proses belajar mengajar di SDN Cimahi Mandiri 5 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Siswa tidak menunjukan keaktifan dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa mendapatkan kesulitan dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Pembelajaran kurang efektif dan efisien menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan monoton.
4. Siswa tidak tampak adanya sikap rasa percaca diri dalam proses pembelajaran ditandai dengan siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya, menundukan kepala saat guru mengajukan pertanyaan serta kurang mampu menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.
5. Hasil belajar siswa rendah sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≤ 70 dari jumlah siswa 40 siswa yang mencapai di atas KKM ≥ 70 hanya 19 siswa (47,5%) berarti 21 siswa (52,5%).
6. **Rumusan Masalah dan Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan model discovery learning dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN pokok bahasan menjaka keutuhan Negara kesatuan republic Indonesia kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi?

Pertanyaan penelitian dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan menggunakan model *discovery learning* agar sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan negara kesatuan republik indonesia kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016 meningkat?
2. Bagaimana proses belajar mengajar dengan menggunakan model *discovery learning* secara efektif agar sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan negara kesatuan republik indonesia kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016 meningkat?
3. Bagaimana peningkatan sikap rasa percaya diri siswa setelah menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan negara kesatuan republik indonesia kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan negara kesatuan republik indonesia kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016?
5. **Pembatasan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian tindakan kelas ini, maka disusun batasan masalah sebagai berikut;

1. Materi pembelajaran yang diberikan dibatasi hanya dalam pembelajaran pokok bahasan menjaga keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia pada mata pelajaran PKN.
2. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
3. Sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian adalah aspek kognitif, efektif dan psikomotor.
4. Subjek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa kelas V di SD Negeri Cimahi Mandiri 5 Kota Cimahi.
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan Negara kesatuan republic indonesia kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* agar sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelaharan PKN pokok bahasan menjaga keutuhan negara kesatuan republik indonesia kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016 meningkat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *discovery learning* secara efektif sehingga sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan negara kesatuan republik indonesia kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016 meningkat.
3. Untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan negara kesatuan republik indonesia kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan negara kesatuan republik indonesia kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016.
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu agar menambah pengetahuan baru tentang penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan sifat rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pokok bahasan menjaga keutuhan negara kesatuan republic Indonesia kelas V SD Negeri Cimahi Mandiri 5 Kota Cimahi.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Guru
   1. Agar guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* agar sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia di kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi meningkat.
   2. Agar guru mampu menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia di kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi meningkat.
3. Bagi Siswa
   1. Meningkatan sikap rasa percaya diri siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia di kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.
   2. Meningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan negara kesatuan republic Indonesia di kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.
4. Bagi sekolah
   1. Memberikan kesempatan kepada sekolah dan guru untuk mampu membuat perubahan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
   2. Agar meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah guna memperbaiki proses pembelajaran dimasa yang akan datang.
5. Bagi Peneliti
6. Agar menambah pengalaman dan wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
7. Meningkatkan kemampuan tentang penggunaan model pembelajaran discovery learning.
8. Peneliti memiliki gambaran tentang penerapan model discovery learning.
9. **Kerangka Pemikiran**

Pada kondisi awal dalam pembelajaran Pendidikan Kewaarganegaraan (PKN). Siswa kelas V SD Negeri Cimahi Mandiri 5 Kota Cimahi, permasalahan yang muncul adalah pembelajaran tidak berpusat pada siswa, siswa mendapat sebuah materi dari yang disampaikan oleh guru, siswa tidak menunjukan keaktifan dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa mendapatkan kesulitan dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa hanya mencatat, mendengarkan dan menghafal. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menjadikan proses pembelajaran kurang efektif dan efesien menyebabkan pembelajaran kurang menari, monoton dan siswa jenuh kemudian pendekatan kepada siswa di kelas, kurang bersahabat dan kurang membikan pujian sehingga sikap percaya diri siswa masih rendah ditandai dengan siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya serta kurang mampu menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa rendah hal ini ditunjukan dengan masih banyak siswa yang belum bisa mengerti tentang pelajaran yang disampaikan guru, dengan terbukti nilai di bawah KKM dari jumlah siswa 40 siswa yang mencapai di atas KKM ≥ 70 hanya 18 siswa (47,5%) berarti 22 siswa (52,5%) masih dibawah KKM. Dengan demikian sehingga sikap rasa percaya diri dan hasil belajar siswa rendah.

Mengatasi permasalahan di atas diperlukan adanya suatu model untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa oleh karena itu penulis memilih model discovery learning dengan berdasarkan keunggulannya. Menurut Hanifah dan Suhana (2009, h. 9) Keunggulan model discovery. Beberapa keunggulan model discovery learning; (a) membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (b) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya; (c) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, (d) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, (e) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian Nur Arifin (2014) menggunakan model *discovery learning* membuktikan berhasil dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukan adanya peningkatan dan penelitian Tera Yulianti (2014) dengan menggunakan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan pemahaman konsep keberagaman budaya Indonesia

Dengan demikian, penulis akan menerapkan model discovery learning dengan harapkan sikap rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Kota Cimahi akan meningkat. Maka dapat dibuatkan bagan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

1. Siswa tidak tampak adanya sikap rasa percaca diri dalam proses pembelajaran ditandai dengan siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya serta kurang mampu menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.
2. Hasil belajar siswa rendah sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≤ 70 dari jumlah siswa 40 siswa yang mencapai di atas KKM ≥ 70 hanya 19 siswa (47,5%) berarti 21 siswa (52,5%).

Permasalahan

Hasil belajar siswa meningkat

Indicator ketercapaian kinerja mencapai 85%

Melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pokok bahasan menjaga keutuhan Negara kesatuan republic Indonesia,

Melalui PTK dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* guru meningkatkan sikap rasa percaya diri dan hasil belajar.

Siklus 2 melalui tahap perencana, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Proses pembelajara berpusat pada guru.
2. Siswa tidak menunjukan keaktifan dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran kurang efektif dan efisien menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan monoton.

Kondisi Awal

Siklus 1 melalui tahap perencana, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tindakan

Sikap rasa percaya siswa diri meningkat.

Kondisi Akhir

1. **Asumsi**

Asumsi menurut Tim Penyusun FKIP UNPAS (2014, h. 23) merupakan titik kolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti tentang pilihan solusi alternatif (metode) yang diberikan. Menganggap benarr suatu teori atau metode (misalnya) akan tetapi harus ada dasarnya. Asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, pembenaran-pembenaran adapula berasal dari pemikiran peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penulis mempunyai asumsi-asumsi sebagai berikut.

* 1. Percaya diri adalah adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2002, h. 6).
  2. Hasil belajar adalah hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari (Halomoan Hasugian, 2013, h. 4)

1. **Hipotesis**

Secara umum hipotesis penelitian ini adalah dengan penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan sikap rasa percaya diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia kelas V SDN Cimahi Mandiri 5 Kota Cimahi

Secara khusus hipotesis tindakan ini adalah

* + - * 1. Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan menerapkan model *discovery learning* maka sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia di kelas V SD Negeri Cimahi Mandiri 5 Kota Cimahi dapat meningkat.
        2. Jika Pembelajaran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia dilaksanakan dengan menerapkan model *discovery learning* maka sikap percaya diri siswa dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Cimahi Mandiri 5 Kota Cimahi dapat meningkat.
        3. Jika pada pembelajaran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia dengan menerapkan model *discovery learning* maka sikap percaya diri siswa di kelas V SD Negeri Mandiri 5 Kota Cimahi dapat meningkat.
        4. Jika pada pembelajaran PKN pokok bahasan menjaga keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia dengan menerapkan model *discovery learning* maka hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Mandiri 5 Kota Cimahi dapat meningkat.

1. **Definisi Operasional**
2. **Rasa Percaya Diri**

Rasa percaya diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitar sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan (Ghufron, 2011, h. 04)

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2005, h. 68).

1. ***Discovery Learning***

*Discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan perserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan. (Hanifah dan Suhana, 2009, h. 77).

1. **Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang standar isi).